

**MODEL PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATAGOA
NGALAU AGAM TABIKJORONG KOTO TUO DESA
WISATA SIMARASOK**

**Proyek Akhir Ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Pariwisata**



Oleh:

FARISH FRANS DIVANO

181000293301008

**PROGRAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA
FAKULTAS PARIWISATA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
BARAT
2022**

PERNYATAAN PERSETUJUAN SIDANG PROYEK AKHIR

Proyek akhir ini telah diperiksa, disetujui, dan disyahkan oleh Tim Pembimbing untuk selanjutnya dipertanggungjawabkan pada Sidang Proyek Akhir Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Bukittinggi, 22 Agustus 2022

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,



Wina Asty, S.PD, M.M.PAR

NIDN.1019048301

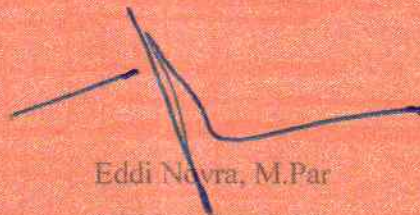


Mardalis, S.AG, M.PD

NIDN.1025126701

Menyetujui :

Ketua Program Studi Usaha Perjalanan Wisata



Eddi Noyra, M.Par

NIDN.1027076903

PERNYATAAN PENGESAHAN SIDANG PROYEK AKHIR

Tim Penguji Sidang Proyek Akhir Mahasiswa Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, menyatakan bahwa Proyek Akhir yang Diajukan oleh :

Nama : Farish Frans Divano
NIM : 181000293301008
Judul : Model Pengembangan Atraksi Wisata Goa Ngalau Agam
Tabik : Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok

Telah berhasil dipertahankan dihadapan tim penguji dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan Pariwisata pada Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Bukittinggi, 22 Agustus 2022

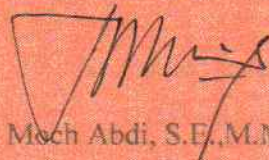
Penguji I,



Winda Diana, M.Par

NIDN.1009058801

Penguji II,



Moch Abdi, S.E.,M.M

NIDN.1006068002

Menyetujui

Dekan,



Rozi Yuliani, S.ST.Par,MM

NIDN.1031078602

FACULTY OF TOURISM
TOURISM TRAVEL BUSINESS STUDY PROGRAM

Last Project, August 2022

Farish Frans Divano

Tourist Attraction Development Model Goa Ngalau Agam

Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok

ABSTRACT

Farish Frans Divano (2022). Simarasok is known as a hilly area that holds natural tourism assets. The advantages of these natural attractions, ideally, should be supported by local communities. Tourist attractions are cross-country activities that are supported by the geography of the area. As an integrative need, natural resources for the Simarasok people, most of whom make a living in agriculture, plantations, and sand mining will be preserved as long as the nature is able to accommodate their views, aspirations, and ideas. Tourism development will run well if it is supported by the views, aspirations, and ideas of the local community. From here it is necessary to find models for the development of tourist attractions in the Simarasok area. The purpose of this research is broadly directed to two things. First, to provide new insights about the strategy and development of natural tourism that is in line with the natural resource assets owned by local communities, both regarding the management system and instilling awareness about the tourism potential of the area. Second, applying models of participatory approaches for local communities in order to formulate regional development policies, especially the development of tourist areas.

Keyword: *Tourist Attraction Development Model*

**FAKULTAS PARIWISATA
PROGRAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA**

Proyek Akhir, Agustus 2022

Farish Frans Divano

Model Pengembangan Atraksi Wisata Goa Ngalau Agam

Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok

ABSTRAK

Farish Frans Divano (2022). Simarasok dikenal sebagai daerah perbukitan yang menyimpan aset wisata alam. Keunggulan objek wisata alam tersebut, idealnya harus didukung masyarakat lokal. Atraksi wisata adalah kegiatan lintas alam yang didukung oleh geografis daerah tersebut. Sebagai kebutuhan integratif, sumber daya alam bagi masyarakat Simarasok yang sebagian besar bermatapencaharian di dunia pertanian, perkebunan, dan tambang pasir akan tetap di pertahankan sepanjang alam tersebut mampu menampung pandangan, aspirasi, dan gagasan mereka. Pengembangan pariwisata akan berjalan baik jika didukung dengan pandangan, aspirasi, dan gagasan masyarakat setempat. Dari sinilah perlu ditemukan model-model pengembangan atraksi wisata yang ada di wilayah Simarasok. Tujuan penelitian ini secara garis besar diarahkan kepada dua hal. Pertama, memberika wawasan baru tentang strategi dan pengembangan wisata alam yang sejalan dengan aset sumber daya alam yang dimiliki masyarakat lokal, baik menyangkut sistem manajemen maupun penanaman kesadaran tentang potensi wisata yang dimiliki kawasan tersebut. Kedua, menerapkan model-model pendekatan partisipatif bagi masyarakat lokal dalam rangka menyusun kebijakan pembangunan daerah, khususnya pengembangan kawasan wisata.

Kata kunci: Model Pengembangan Atraksi Wisata

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farish Frans Divano

NIM : 181000293301008

Dengan ini menyatakan bahwa Proyek Akhir saya yang berjudul **Model Pengembangan Atraksi Wisata Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok** adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber yang saya kutip secara langsung maupun tidak langsung ataupun yang dirujuk benar. Jika ternyata dikemudian hari dinyatakan karya saya ini merupakan hasil dari mencontoh (plagiat) sebagian atau keseluruhan dari karya ini maka saya bersedia diproses sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Bukittinggi, 22 agustus 2022

Saya yang menyatakan



Farish Frans Divano

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PROYEK AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farish Frans Divano
NIM : 181000293301008
Program studi : Usaha Perjalanan Wisata
Jenis Karya Ilmiah : Proyek Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas proyek akhir saya yang berjudul

**“Model Pengembangan Atraksi Wisata Goa Ngalau Agam Tabik
Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok”**

Dengan demikian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan proyek akhir selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 22 agustus 2022
Saya yang menyatakan,

Farish Frans Divano

RIWAYAT HIDUP

Farish Frans Divano, dilahirkan di Payakumbuh pada tanggal 14 Agustus 1999 adalah putra dari dua bersaudara dari pasangan orang tua Jhoni Tharman dan Susi Farianti

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) 23Sungai DurianPayakumbuh pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Payakumbuh pada tahun 2015 dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Payakumbuh pada tahun 2018. Pada tahun ini juga penulis diterima di jurusan Usaha Perjalanan Wisata fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.



Farish Frans Divano

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang dilaksanakan di Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok. Laporan ini diselesaikan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan yang harus dipenuhi mahasiswa dalam tugas akhir.

Selama proses penulisan proposal penelitian, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Rozi Yuliani, SST.Par., M.M. selaku Dekan Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Ibu Winda Diana, M.Par selaku ka. Prodi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Ibu Wina Asty, S.Pd., M.M.Par selaku ka. Prodi Perhotelan sekaligus pembimbing 1 dalam penulisan proposal penelitian.
4. Bapak Eddi Novra, M.Par selaku Pembimbing 2 dalam penulisan proposal penelitian.
5. Bapak Firdaus Selaku Wali Nagari Bukik Batabuh.
6. Orang tua, keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan proposal ini. Semoga dengan adanya proposal ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya penulis khususnya.

Bukittinggi, 22 Agustus 2022

Penulis

Farish Frans Divano



DAFTAR ISI

Lembar Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan	iii
Abstract	iv
Abstrak	v
Pernyataan Orisinalitas.....	vi
Pernyataan Persetujuan Publikasi	vii
Riwayat Hidup	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Perumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kerangka Teoritis.....	9
2.1.1 Pengertian Model Pengembangan	9
2.1.2 Pengertian Pengembangan Pariwisata	12
2.1.3 Pengertian Atraksi Wisata	20

2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Konseptual	27
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Setting Tindakan	29
3.3 Objek Penelitian	29
3.4 Subjek penelitian	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.6 Instrumen Penelitian.....	32
3.7 Analisis Data	32
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Profil Desa Wisata Simarasok.....	34
4.1.2 Hasil Wawancara	35
4.1.3 Pelaksanaan Tindakan.....	51
4.1.3.1 Model Pengembangan Atraksi	51
4.2 Pembahasan Penelitian.....	55
BAB 5 PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen.....	32
Tabel 4.1 Perencanaan Model Pengembangan goa.....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Nagari Simarasok	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27
Gambar 3.1 Alur Analisis Data Kualitatif.....	33
Gambar 4.1 Wawancara dengan ketua KUPS.....	37
Gambar 4.2 Wawancara dengan anggota KUPS.....	38
Gambar 4.3 Wawancara dengan Wali Nagari.....	41
Gambar 4.4 Wawancara dengan Wali Jorong Koto Tuo	44
Gambar 4.5 Wawancara dengan Ketua Pokdarwis	45
Gambar 4.6 Wawancara dengan Masyarakat.....	47
Gambar 4.7 Akses memasuki Goa Ngalau Agam Tabik	48
Gambar 4.8 Batu goa Stalaktit dan Stalagmit	48
Gambar 4.9 Taman Ngalau Agam Tabik	49
Gambar 4.10 Ngalau Bunian.....	50
Gambar 4.11 Tari Piring	50
Gambar 4.12 Model akses sebelum memasuki goa	51
Gambar 4.13 Model dalam goa.....	52
Gambar 4.14 Model Taman	53
Gambar 4.15 Model nama objek sebelum masuk goa	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sebagai salah satu sektor yang mengambil peran penting dalam pembangunan daerah, baik ekonomi, sosial dan infrastruktur. Kemajuan dan kesejahteraan yang semakin tinggi akan menjadikan pariwisata sebagai sektor pokok dalam kebutuhan atau gaya hidup manusia. Pariwisata menggerakkan jutaan manusia untuk mengenal alam ke belahan dunia lainnya.

Pergerakan manusia tersebut nantinya akan menjadi mata rantai ekonomi yang saling berkaitan menjadi industri jasa dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Pariwisata diakui sebagai salah satu sektor yang memberikan sumbangan terbesar bagi penyerapan tenaga kerja. Sehingga setiap daerah berpacu menjadikan pariwisata untuk memajukan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya.

Pariwisata saling berhubungan dengan aspek-aspek sosial, budaya, politik, lingkungan, keamanan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu dalam peningkatan dan pengembangan sektor pariwisata selain memperhatikan aspek sumber daya alam, juga dibutuhkannya perhatian terhadap aspek sosial, budaya, dan sumber daya manusia. Hal-hal tersebut harus saling mendukung untuk mencapai sinergi antara pemerintah dan masyarakat.

Membahas mengenai pariwisata, destinasi wisata suatu daerah tidak terlepas dari kegiatan promosi. Kegiatan promosi adalah kegiatan untuk

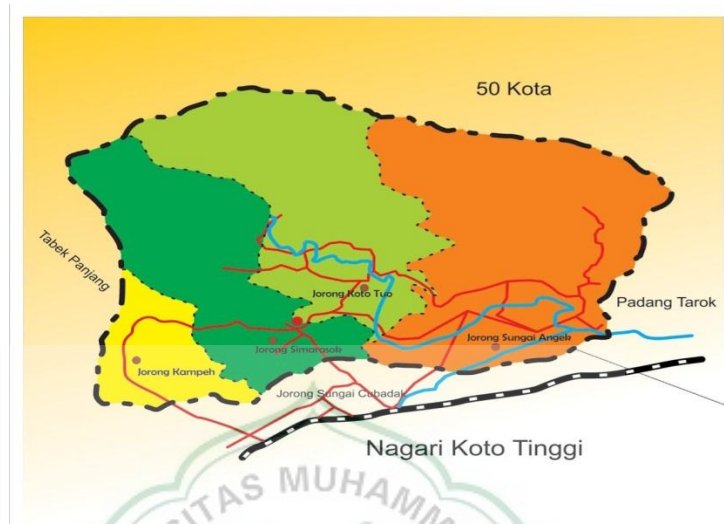
memperkenalkan kepada publik suatu produk atau jasa. Promosi dilakukan bertujuan meningkatkan keberhasilan target dari program atau yang telah direncanakan. Mempromosikan destinasi wisata adalah kegiatan memperkenalkan potensi wisata yang dimiliki suatu daerah kepada khalayak ramai dengan tujuan dapat dinikmati oleh wisatawan nantinya. Dan yang paling penting untuk promosi wisata adalah bagaimana mempromosikan destinasi wisata menggunakan strategi promosi.

Desa wisata adalah kelompok masyarakat yang terdiri dari para penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secara langsung dibawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian serta kesadaran untuk berperan bersama dengan menyesuaikan keterampilan individual berbeda. Desa wisata dibentuk bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian dalam menyikapi potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata di wilayah masing-masing desa. Tujuan dari pembentukan desa wisata adalah untuk meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai pelaku penting dalam pembangunan sektor pariwisata sehingga dapat bersinergi dan bekerjasama dengan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah membangun dan menumbuhkan sikap dukungan positif dari masyarakat desa sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona bagi perkembangan pariwisata. Desa wisata berfungsi sebagai wadah langsung bagi masyarakat akan kesadaran adanya potensi tempat sebagai tempat wisata.

Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat dimana sering dikunjungi oleh wisatawan destinasi adalah wisata alam. Ibu kota dari kabupaten Agam adalah Lubuk Basung, daerah ini banyak potensi wisata yang bisa di kunjungi dan dikembangkan mulai dari pesisir tepi pantai hingga puncak gunung, diantaranya Kawasan Wisata Pantai Bandar Mutiara, Kawasan Wisata Pantai Tiku, Danau Maninjau, Air Terjun Langkuang Tamiang, Panorama Puncak Lawang, dan Desa Wisata Simarasok. Selain dari aspek alam, potensi wisata sejarah dan budaya yang dimiliki Kabupaten Agam adalah, Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka, Makam Tuanku Nan Rentjeh, dan lain-lain. Dengan sumber daya alam dan budayanya yang menarik serta peninggalan sejarahnya yang cukup banyak, maka dari itu Kabupaten Agam sangat berpotensi dalam pengembangan Pariwisata. Salah satunya yaitu Nagari Simarasok.

Nagari Simarasok yang saat ini telah menjadi desa wisata yang berada dalam Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah penduduk 6.872 orang. Desa ini berada pada ketinggian 800-1200 mdpl dengan luas 1789 ha. Desa Wisata Simarasok memiliki potensi alam yang sangat luar biasa. Desa ini memiliki empat jorong diantaranya Jorong Simarasok, Jorong Koto Tuo, Jorong Sungai Angek dan Jorong Kampeh. Selain potensi alamnya, desa ini juga memiliki kekayaan budaya dan edukasi. Saat ini telah terbentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan Kelompok Usaha Perhutanan sosial (KUPS) yaitu penggerak sadar wisata dan sapta pesona di lingkungan wilayah destinasi wisata serta masyarakat yang memiliki kesadaran dan mengolah dan mengembangkan Desa Wisata Simarasok menjadi salah satu daerah tujuan wisata atau sebuah destinasi. Dan

untuk saat ini KUPS beserta masyarakat sekitar telah mulai mengembangkan potensi yang ada khususnya di Jorong Koto Tuo dengan dilakukannya gotong royong membersihkan dan membenahi area sekitar objek wisata.



Gambar 1.1: Peta Nagari Simarasok
Sumber: Panwaslu Kecamatan Baso

Salah satu daerah tujuan wisata di Nagari Simarasok yaitu Ngalau Agam Tabik merupakan potensi wisata alam yang perlu dikembangkan. Ngalau Agam Tabik merupakan sebuah goa alam yang berlokasi di Jorong Koto Tuo. Letaknya cukup jauh kurang lebih 1 kilometer dari pemukiman warga setempat. Goa ini sangatlah unik karena salah satu goa yang ada di pulau Sumatera selain di Pulau Jawa yang memiliki aliran sungai bawah tanah. Aliran sungai ini berada kurang lebih 300 meter di bawah tanah dan panjangnya kurang lebih 1,5 kilometer. Bukan hanya keunikan aliran sungai bawah tanah, di dalam goa ini juga terdapat stalagmit dan stalagtitnya yang tampak begitu menarik dan unik dengan berbagai macam bentuknya yang indah dan menawan. langit-langit goa punya ketinggian kurang lebih 20

meter. Sementara lebarnya, kurang lebih 15 meter. Suasana goa masih alami dengan nuansa dingin, dan dihuni oleh banyak kelelawar. Panjang goa kurang lebih 3,5 kilometer.

Untuk menyusuri keindahan goa hingga jauh kedalam hanya dengan satu cara yakni menggunakan sampan. Dan untuk memasukinya air tidak dalam keadaan pasang, karena pintu goa ini sangatlah rendah. Maka dari itu jika ingin masuk ke dalam goa ini perlu diperhatikan cuaca, karena kalau sedang hujan maka air akan naik dan menutupi pintu goa. Pintu goa yang berada di seberang sungai untuk mencapainya juga dengan menggunakan sampan. Di dekat pintu masuk ada sebuah bangunan bekas pos jaga para pencari walet.

Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) merupakan organisasi yang mengelola Ngalau Agam Tabik, yang mana di SK kan oleh Kesatuan Pengelola Hutan Lindung (KPHL) dikarenakan Ngalau Agam Tabik adalah bagian dari ekosistem lingkungan yang harus terpelihara dengan baik, pengembangan objek wisata ini tidak membuat perusakan atau eksploitasi, melainkan mempertahankan keasrian. Selama pengelolaan KUPS telah gotong royong membersihkan dan membenahi area sekitar objek.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dan juga dikembangkan mulai dari pengelolaan objek wisata Goa Ngalau Agam Tabik sesuai harapan wisatawan, masyarakatnya yang masih belum sadar akan potensi yang ada, hingga pada fasilitas-fasilitas pendukung untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Nagari Simarasok, khususnya objek wisata

Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok. Seperti, belum adanya toilet, tempat shalat, tempat makan, pos jaga dan lain sebagainya. Salah satu fasilitas yang ada disini yaitu bekas pos jaga di mulut goa yang dahulunya digunakan oleh para pencari sarang burung walet sebelem memasuki goa akan tetapi butuhnya untuk di renovasi agar bisa digunakan lagi. Dan fasilitas untuk memasuki goa masih menggunakan sampan yang digunakan masyarakat setempat untuk mencari pasir di area sekitar goa, dan juga belum adanya alat-alat keamanan seperti, helm, senter dan lainnya untuk menyusuri goa.

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Model Pengembangan Atraksi WisataGoa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok“**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat dikemukakan mengenai rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana yang belum memadai.
2. Kurang terkelolanya objek wisata Goa Ngalau AgamTabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok.
3. Kurangnya peran masyarakat dalam mengembangkan atraksi wisata Goa Ngalau Agam Tabik.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah kepada Model Pengembangan Atraksi Wisata Goa Ngalau Agam Tabik Desa Wisata Simarasok menjadi Daya Tarik Wisata.

1.4 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana model pengembangan atraksi wisata Goa Ngalau Agam Tabik menjadi daya tarik wisata Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk “mengetahui model pengembangan atraksi wisata Goa Ngalau Agam Tabik menjadi daya tarik wisata Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok”.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan juga menerapkan ilmu yang sudah dipelajari selama perkuliahan.

2) Bagi Perguruan Tinggi

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan program pengabdian masyarakat untuk membantu pengembangan pariwisata di Desa Wisata Simarasok sebagai bentuk kewajiban melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi.

3) Bagi Masyarakat Desa Wisata Simarasok

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pihak desa berupa pengembangan atraksi wisata Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Model Pengembangan

Menurut Setyosari (2015) suatu model dapat diartikan sebagai representatif baik visual maupun verbal. Model menyajikan sesuatu atau informasi yang kompleks atau rumit menjadi sesuatu yang lebih sederhana atau mudah. Model bisa memberikan kerangka kerja untuk pengembangan suatu produk jasa pariwisata. Model pengembangan juga merupakan dasar mengembangkan produk yang akan dihasilkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dan lebih dijelaskan lagi Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berupa sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya). Dari uraian diatas pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan atau memvalidasi suatu produk. Model pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan.

Menurut Setyosari (2012) Model pengembangan dapat berupa prosedural, model konseptual, dan model teoritik. Model prosedural adalah model deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah prosedural yang harus diikuti untuk menghasilkan produk tertentu. Model Konseptual yaitu model yang bersifat analitis yang memberikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antar

komponen, sedangkan model teoritik adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antar peristiwa.

Menurut Sugiyono (2015) model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (analysis), desain (design), pengembangan (Development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation).

1. Analisis (analysis)

Menurut Sparadley dalam Sugiyono (2015) mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola, selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu, untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

2. Desain (design)

Menurut Anindita dan Menul (2016) desain adalah suatu perancangan yang melibatkan kreativitas manusia yang bertujuan untuk membuat suatu benda, sistem dan sejenisnya yang memiliki manfaat bagi manusia. Menurut Supriyono (2010) desain merupakan *Art Direction*

yaitu penampilan visual secara menyeluruh dari iklan. Hasil kerja sama antara *Art Direction* dan *Copywriter* (berupa konsep verbal dan visual) dipadukan secara sinergis kedalam desain melalui proses standar yang membuat sketsa-sketsa kasar, menentukan alternatif desain sehingga *Final Art Work (FAW)*

3. Pengembangan (development)

Menurut Sugiyono (2012) mengungkapkan bahwa pengembangan mendalami dan memperbanyak pengetahuan yang telah ada.

4. Implementasi (implementation)

Menurut Mulyadi (2015) implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

Menurut Lister dalam Taufik dan Isril (2013) sebagai sebuah hasil maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan. Sedangkan menurut Hom dalam Tahir (2014) mengartikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok privat (swasta) dan publik yang langsung pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan.

5. Evaluasi (evaluation)

Menurut Widoyoko (2012) evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun

kebijakan, maupun menyusun program selanjutnya. Menurut Wirawan (2012) evaluasi juga merupakan suatu riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi selanjutnya, menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi tersebut.

Menurut Thiagarajan dalam Sugiyono (2019) langkah-langkah model pengembangan itu *Define, Design, Development, and Dissemination* yang disingkat dengan 4D:

1. *Define*(Pendefenisian)
2. *Design*(Perancangan)
3. *Development*(Pengembangan)
4. *Dissemination*(Penyebarluasan)

2.1.2 Pengertian Pengembangan Pariwisata

Pengembangan diartikan sebagai suatu proses untuk mengembangkan dan memajukan sesuatu yang perlu untuk ditata sebaik-baiknya dengan meremajakan atau memelihara yang telah berkembang agar menjadi lebih menarik. Pengembangan pariwisata adalah kegiatan untuk meningkatkan atau melengkapi kualitas fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan oleh wisatawan yang berkunjung agar merasa nyaman di tempat wisata.

Menurut Barreto dan Giantari (2015:34) Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari

segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Menurut Sujadi dalam (Tatik Sutarti dan Edi Irawan, 2017 :6)

Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah langkah untuk mengembangkan suatu produk baru. Menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat di pertanggung jawabkan .

Menurut Iskandar Wiyokusumo dalam afrilianasari (Euike Awalla, Femmy M.G Tulusan dan Aldea Laloma, 2018) Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan ,menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu sadar kepribadian yang seimbang,utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai bakat, keinginan serta kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.

Menurut Arida (2015), dalam pengembangan wisata diperlukan adanya kegiatan ekonomi yang berkelanjutan melalui pemerataan manfaat dan keuntungan dari pembangunan wisata salah satunya melalui kegiatan usaha ekonomi wisata.

Menurut Anindita (2015) pengembangan pariwisata adalah kegiatan untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik. Ditinjau dari segi tempat dan segala yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan.Pengembangan pariwisata sebagai satu

industri harus berlandaskan pada empat prinsip dasar, yang mana dikemukakan oleh Sobari dalam Anindita (2015), yakni:

1. Kelangsungan ekologi

Yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumber daya alam yang menjadi daya tarik pariwisata seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau, dan sungai.

2. Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya

Yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat tersebut.

3. Kelangsungan ekonomi

Yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui suatu sistem ekonomi yang sehat dan kompetitif.

4. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata.

Pengembangan komponen objek wisata menurut Leiper (1990) dalam Teguh (2014:68) menyatakan tiga elemen utama dalam pengembangan objek wisata, yaitu :

1. Wisatawan

Wisatawan merupakan salah satu faktor yang sangat penting didalam kegiatan wisata. Dimana dalam berwisata ini akan menjadi sebuah

pengalaman bagi manusia untuk menikmatinya, dan mengingat masa-masa didalam hidupnya.

2. Elemen Geografi

Dalam pergerakan wisatawan berlangsung dalam tiga area geografi, yaitu :

- a. Daerah Asal Wisatawan (DAW)
- b. Daerah Transit
- c. Daerah Tujuan Wisata
- d. Industri Pariwisata

Elemen ketiga yang ada dalam sistem kepariwisataan yakni industri wisata, merupakan suatu industri yang menyediakan jasa, daya tarik, dan sarana untuk wisata.

Menurut (Harul, 2015) pengembangan pariwisata merupakan kegiatan yang sangat perlu karena bertujuan meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung guna membangun sektor pariwisata. Pariwisata yang dikelola dengan baik juga akan menambah salah satu pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Selain kebijakan-kebijakan yang terdapat diatas, terdapat pula aspek-aspek untuk mendukung pengembangan tersebut menurut (Hamdi, 2018), yaitu :

1. Aspek fisik

a. Geografi

Yakni luas kawasan destinasi wisata, luas area terpakai, dan juga batas administrasi seta batas alam.

b. Topografi

Yakni bentuk permukaan suatu daerah khususnya konfigurasi dan kemiringan lahan.

c. Geografi

Yakni jenis tanah material tanah, kestabilan, daya serap, serta erosi dan kesuburan tanah.

d. Klimatologi

Yakni temperatur udara, kelembaban, curah hujan, kekuatan, tiupan angin, penyinaran matahari rata-rata, dan variasi musim.

e. Hidrologi

Yakni karakteristik aliran sungai, pantai dan laut seperti arus, sedimentasi dan abrasi.

f. *Visibility*

Yakni pemandangan dari ujung jalan yang kanan kirinya berpohon.

g. *Vegetasi and Wildlife*

Yakni daerah habitat yang dipertimbangkan untuk menjaga kelangsungan hidup *vegetasi* dan kehidupan liar.

2. Aspek Daya Tarik

Menurut Inskeep (1991) dalam Hamdi (2018), daya tarik dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu :

a. *Natural Attraction*

Berdasarkan pada bentuk alaminya, meliputi iklim, pemandangan, flora dan fauna serta keunikan alam lainnya.

b. Cultural Attraction

Berdasarkan pada aktivitas manusia, mencakup sejarah, arkeolog, religi dan kehidupan tradisional.

c. Special Types Of Attraction

Atraksi ini tidak berhubungan dengan kedua kategori diatas, tetapi merupakan atraksi buatan seperti *theme park*, *circus*, dan *shopping*.

3. Aspek Aksesibilitas

Aspek fisik yang menyangkut jalan dan frekuensi transportasi dari terminal terdekat. Menurut Bovid dan Lawson (1998) dalam Hamdi (2018), jaringan jalan memiliki dua peran penting dalam kegiatan pariwisata, yaitu :

- a. Sebagai alat akses, transportasi, komunikasi antara pengunjung atau wisatawan dengan atraksi rekreasi atau fasilitas.
- b. Sebagai cara untuk melihat-lihat (*Sightseeing*) dan menemukan sesuatu tempat yang membutuhkan perencanaan dalam penentuan pemandangan yang dapat dilihat selama perjalanan.

4. Aspek Aktivitas dan Fasilitas

Pengembangan pariwisata pasti dibutuhkan fasilitas yang berfungsi sebagai pelengkap dan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang bermacam-macam.

5. Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya

Aspek sosial terkait dengan mata pncaharian penduduk, pendidikan masyarakat sekitar, dan penyebaran penduduk dalam suatu wilayah. Hal ini perlu dipertimbangkan agar posisi pariwisata menjadi sektor

unggulan dalam suatu wilayah dan dapat berdampak positif bagi perekonomian masyarakat itu sendiri. Selain itu aspek sosial budaya berkaitan dengan gaya kehidupan masyarakat seperti kepercayaan masyarakat, religi, atau kelompok etnik.

Menurut Brown dan Stange (2015) dalam bukunya yang berjudul *Tourism Destination Management* mengemukakan bahwa komponen dalam pengembangan pariwisata terdiri dari 3 A yaitu *Attraction*, *Activity*, dan *Accessibility*. Sugiana (2014:72) mengatakan bahwa komponen penunjang wisata adalah komponen kepariwisataan yang harus ada di dalam destinasi wisata. Komponen kepariwisataan tersebut adalah 4A yaitu *Attraction*, *Accessiblity*, *Amenitiy*, *Ancillary*. Pada penelitian ini penulis melakukan sintesis teori sehingga didapatkan 4 komponen pengembangan pariwisata yaitu :

1. *Attraction* (Atraksi)

Pengertian atraksi sendiri menurut Purba dan Ariwangsa (2016) adalah daya tarik suatu destinasi. Merupakan segala hal yang mampu menarik minat kunjung wisatawan kawasan wisata tersebut. Atraksi didasarkan pada sumber daya alam yang membentuk ciri-ciri fisik alam, dan keindahan kawasan tersendiri. Hampir setiap destinasi memiliki atraksi khusus yang tidak bisa dimiliki oleh destinasi lainnya. Atraksi terdiri dari apa yang pertama kali membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke sebuah kawasan. Seperti hal-hal yang bersejarah, agama, cara hidup masyarakat, tata cara

pemerintah, dan tradisi-tradisi masyarakat baik dimasa sekarang ataupun masa lampau.

2. *Accessibility* (Akses)

Menuru Purba dan Ariwangsa (2016), Sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata yang beurupa denan perjalanan wisata, bandara, data atraksi wisata, maupun informasi dan biaya yang mempermudah wisatawan mencapai suatu destinasi wisata disebut aksesibilitas. Hal ini sejalan dengan teori Soekadijo dalam Wanda dan Pangestuti (2018) bahwa aksesibilitas adalah sarana yang tersedia untuk wisatawan supaya mudah menjangkau sebuah destinasi wisata. Jarak destinasi dan transportasi menjadi hal yang utama.

3. *Amenity* (Amenitas)

Menurut Sugiama dalam Wanda dan Pangestuti (2018) bahwa amenitas merupakan semua fasilitas penunjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat berwisata di suatu destinasi, seperti penyedia makanan dan minuman, akomodasi, tempat hiburan ataupun tempat perbelanjaan. Adapun menurut Purba dan Ariwangsa (2016) fasilitas pendukung yang memberikan kenyamanan terhadap wisatawan selama kegiatan berwisata berupa penginapan, informasi dan komunikasi, pusat kesehatan, pusat perbelanjaan, maupun ketersediaan air bersih disebut dengan amenitas.

4. *Ancillary* (Kelembagaan)

Dijelaskan oleh Sugiama dalam Wanda dan Pangestuti (2018) bahwa *ancillary* adalah pelayanan tambahan yang meliputi keberadaan organisasi yang memfasilitasi pengembangan dan pemasaran suatu destinasi wisata. Organisasi ini dapat memberikan rasa aman kepada wisatawan ketika berada di destinasi wisata yang dituju.

2.1.3 Pengertian Atraksi Wisata

Atraksi Wisata merupakan suatu jenis liburan perjalanan yang dikaitkan dengan daya tarik yang memiliki sifat melokal untuk mempelajari kehidupan dan budaya yang ada di daerah. Kegiatan-kegiatan wisata dapat dilakukan di dalam hampir semua element, baik dengan lingkungan alami, keunikan suatu daerah, kebudayaan, dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan objek wisata yang ditujunya.

Menurut Santoso dalam Kurniawan (2015) Atraksi Wisata, yaitu merupakan daya tarik yang timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, flora dan fauna, sifat khas perairan laut, danau, dan lain sebagainya), objek buatan manusia (museum, masjid kuno, dan lain sebagainya), ataupun unsur-unsur budaya (kesenian, adat istiadat, makanan dan lain sebagainya).

Menurut Mauludin (2017) mengutip beberapa pengertian mengenai atraksi wisata, yaitu menurut scottish Tourist Board (dalam Mahadewi, 2012:2), atraksi diartikan sebagai sesuatu yang permanen dalam daerah tujuan wisata. Atraksi ditujukan kepada pengunjung dengan tujuan utama untuk memberikan hiburan, bersenang-senang, pendidikan, menyaksikan

sesuatu yang menarik (Yoeti, 2008). Hal ini terbuka untuk umum tanpa harus ada pemesanan, harus dipublikasikan setiap tahun dan dapat menarik wisatawan maupun masyarakat lokal setiap hari. Selanjutnya definisi atraksi wisata diklasifikasikan oleh Ritchie dan Zins (1978) serta Ferrario (1979) sebagai keindahan alam, iklim, situs, dan budaya.

Menurut Yuni dan petrus (2015) atraksi wisata adalah segala sesuatu yang terkandung didalam suatu daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik yang diinginkan orang untuk mengunjungi daerah tujuan wisata tersebut. Atraksi juga disiapkan terlebih dahulu agar pengunjung dapat melihat dan menikmatinya, antara lain, tarian, lagu kesenian daerah, upacara adat, dan lain sebagainya. Kemudian dapat disimpulkan bahwa atraksi wisata adalah segala sesuatu yang sebelumnya telah dipersiapkan terlebih dahulu agar memperoleh suatu keindahan yang bernilai baik dalam hal keragaman, keunikan dalam kekayaan budaya dan hasil buatan manusia, seperti tarian, nyanyian kesenian rakyat tradisional, ritual adat dan atraksi wisata lainnya serta daya tarik bagi wisatawan.

Menurut Witt & Mountinho (Dalam fitroh dkk, 2017) Atraksi wisata atau destinasi wisata merupakan penggerak utama bagi wisatawan.

Menurut Damanik & Weber (Dalam Arjana, 2016) atraksi adalah obyek wisata (tangible dan intangible) yang dapat menjadi tiga kategori, yaitu atraksi alam, atraksi budaya dan atraksi buatan. Sedangkan menurut arjana (2016) atraksi atau obyek wisata dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu obyek wisata alam dan obyek wisata budaya. Obyek wisata buatan dikembangkan dari obyek alam, dan obyek wisata event.

Menurut Yoeti (2008) menyatakan bahwa daya tarik wisata merupakan objek atau atraksi wisata apa saja yang dapat ditawarkan kepada wisatawan agar mereka mau berkunjung ke suatu negara atau daerah tujuan wisata tertentu. Atraksi wisata dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. *Natural Attractions*

Kelompok ini adalah pemandangan (*landscape*), pemandangan laut (*seascape*), pantai (*beaches*), danau (*lakes*), air terjun (*waterfall*), kebun raya (*national park*), agrowisata (*agrotourism*), gunung berapi (*volcanoes*) termasuk bila dalam kelompok ini adalah flora dan fauna.

2. *Build Attractions*

Termasuk dalam kelompok ini antara lain: bangunan (*buildings*) dengan arsitek yang menarik, seperti rumah adat dan yang termasuk bangunan modern seperti Opera Building (*sydney*), Jam Gadang (Bukittinggi), Taman Mini Indonesia Indah (TMII)

3. *Cultural Attractions*

Kelompok ini antara lain peninggalan sejarah (*historical building*), cerita-cerita rakyat (*folklore*), kesenian tradisional (*traditional dance*), museum, upacara keagamaan, festival kesenian, dan sebagainya.

Menurut Maryani dalam I Gusti Rai Utama (2016,p.144) terdapat syarat yang dapat dipenuhi untuk menjadi daya tarik pada tujuan wisata yaitu:

1. Daya tarik yang dapat dilihat, hal ini mengisyaratkan bahwa pada daerah harus ada sesuatu yang menjadi daya tarik wisata, atau suatu daerah mestinya mempunyai daya tarik yang khusus dan atraksi budaya yang

bisa dijadikan sebagai hiburan bagi wisatawan. Apa yang disaksikan dapat berupa pemandangan alam, kegiatan, kesenian, dan atraksi wisata.

2. Aktifitas wisata yang dapat dilakukan, Hal ini mengisyaratkan ditempat wisata, menyaksikan sesuatu yang menarik, wisatawan juga harus disediakan fasilitas rekreasi yang bisa membuat para wisatawan betah untuk tinggal lebih lama di tempat tujuan wisata.
3. Sesuatu yang dapat dibeli, Hal ini mengisyaratkan bahwa tempat tujuan wisata semestinya menyediakan beberapa fasilitas penunjang untuk belanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat yang berfungsi sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan.
4. Alat Transportasi, Hal ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengunjungi daerah tujuan wisata tersebut, kendaraan apa yang digunakan dan berapa lama wisatawan tiba ke tempat tujuan wisata yang akan dituju.
5. Penginapan, Untuk menunjang keperluan tempat tinggal sementara bagi wisatawan yang akan berkunjung, daerah tujuan wisata perlu mempersiapkan penginapan-penginapan, seperti berbintang atau hotel tidak berbintang dan sejenisnya.

Berikut beberapa Elemen atraksi wisata yaitu:

1. Sebagai faktor penarik wisatawan
2. Menghadirkan banyak wisatawan sehingga atraksi wisata memiliki keunikan dan keunggulan agar berbeda dari pada wilayah lainnya.

Contoh atraksi wisata:

- 1) Pacu Jawi di Tanah Datar.
- 2) Alek Bakajang di Kabupaten Lima Puluh Kota.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan hal baru untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

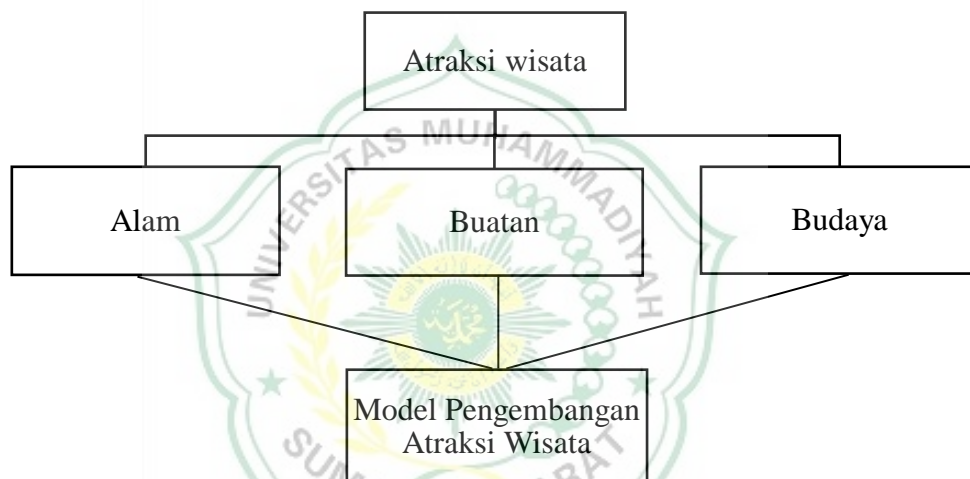
No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Hasil Penelitian
1.	Pengembangan Aatraksi Pada Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari,Pekanbaru	Nugraha Ramadhan (2012)	Deskriptif	Wawancara, Kuisisioner	Objek wisata merupakan komponen dasar serta penunjang dari setiap komponen pada industry pariwisata.untuk mensinergikan komponen tersebut maka pemerintah kota Pekanbaru mengembangkan

					<p>objek wisata Danau Bandar Khayangan sebagai jawaban dari implementasi otonomi daerah kawasan objek wisata Danau Bandar Khayangan merupakan kombinasi dari wisata alam dan rekreasi yang menawarkan keindahan alam sebagai atraksi utama berupa pemandangan hamparan danau Bandar Kahayangan di wilayah perbukitan,serta</p>
--	--	--	--	--	--

					didukung oleh fasilitas-fasilitas penunjang untuk menikmati keindahan alam tersebut.
2	Pengembangan Atraksi dan Fasilitas Objek Wisata Danau Kerinci	Bima Andari (2019)	Deskriptif Kualitatif, Deskriptif Kuantitatif	Observasi dan Kuisisioner	Melengkapi fasilitas penunjang atraksi, penambahan atraksi yang berpotensi, penambahan, perbaikan fasilitas eksisting dan penambahan fasilitas penunjang atraksi

2.3 Kerangka konseptual

Menurut Setiadi (2013) kerangka konseptual penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti membuat kerangka konsep seperti berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual
Sumber : Tinjauan Pustaka

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan tidak berupa angka-angka namun data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi yang dimiliki. Menurut Bogdan dan Guba pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka). Tujuan dari penelitian ini berbentuk deskriptif menurut M. Nazir untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungannya antar fenomena atau permasalahan yang sedang di selidiki atau diteliti.

Sumber data yang digunakan secara relevan menggunakan bersumber data tertulis seperti buku, jurnal, jurnal ilmiah, skripsi, berita dan dokumen-dokumen lainnya yang sesuai dengan topic pembahasan dalam penelitian ini mengenai Model Pengembangan Atraksi Wisata Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok. Dalam hal ini penggunaan data-data yang digunakan didalam penelitian mengenai Pengembangan Atraksi Wisata Adventure dikumpulkan dari berbagai sumber yang sebelumnya sudah dikumpulkan, lalu peneliti melakukan analisis dari data tersebut.

3.2 Setting Tindakan

a. Waktu

Untuk memperoleh hasil data yang dibutuhkan penelitian ini di mulai dari Maret s.d. September 2022.

b. Tempat Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah Desa Wisata yang beralamat di Jorong Koto Tuo, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Atraksi Wisata Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok.

3.3 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian harus diperhatikan objek penelitian yang akan di teliti, karena objek penelitian tersebut terdapat masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicarikan solusi untuk masalah tersebut. Menurut Supriati (2015) objek penelitian adalah variable yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian yang dilakukan. Dari pengertian tersebut data diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu gambaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan data dan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Atraksi Wisata Adventure Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok.

3.4 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2010) subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukan dengan benda atau orang untuk melekatnya variable penelitian. Subjek penelitian ini lebih mengacu kepada

informan. Menurut Burhan Bungin (2010) informan penelitian yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai masalah penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian.

Triangulasi Sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya yaitu dengan wawancara dan observasi. Jadi, dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek dalam hal ini yaitu KUPS, Wali Nagari, Wali Jorong dan Masyarakat setempat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahapan yang harus terencana yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang optimal, sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Data primer dikumpulkan melalui pengamatan dan observasi langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisi lokasi. lokasi yang menjadi sasaran untuk pengumpulan data primer yaitu Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan adalah peneliti secara langsung akan mendapatkan data primer dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara

sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden/informan dan jawaban-jawaban dari responden/informan di catat atau direkam. Wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data primer yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan oleh teknik observasi, teknik ini dilakukan dengan cara mewawancarai pengelola.

2. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen, foto, dan data baik *soft copy* maupun *hard copy* yang berasal dari penelitian sebelumnya, data disesuaikan dengan kebutuhan proses analisis yang akan dilakukan.

a. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi, mendukung dan memperkuat data dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti. Data tersebut bisa berupa foto atau dokumen lainnya berkaitan dengan judul yang diambil peneliti..

b. Pencarian Data di Internet

Pencarian data ini dilakukan untuk dapat mempermudah penyusunan memperoleh data yang dibutuhkan tanpa dibatasi oleh waktu dan jarak.

Data diambil dari *website* dan *blog* berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pedoman wawancara dan pedoman observasi menggunakan kisi-kisi instrument berikut ini:

Tabel 3.1: Kisi-Kisi Instrumen

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Atraksi Wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Natural Attractions</i> 2. <i>Build Attractions</i> 3. <i>Cultural Attractions</i>

Sumber: Yoeti (2008) dan Mutaqin, A Zaenal (2020)

3.7 Analisis Data

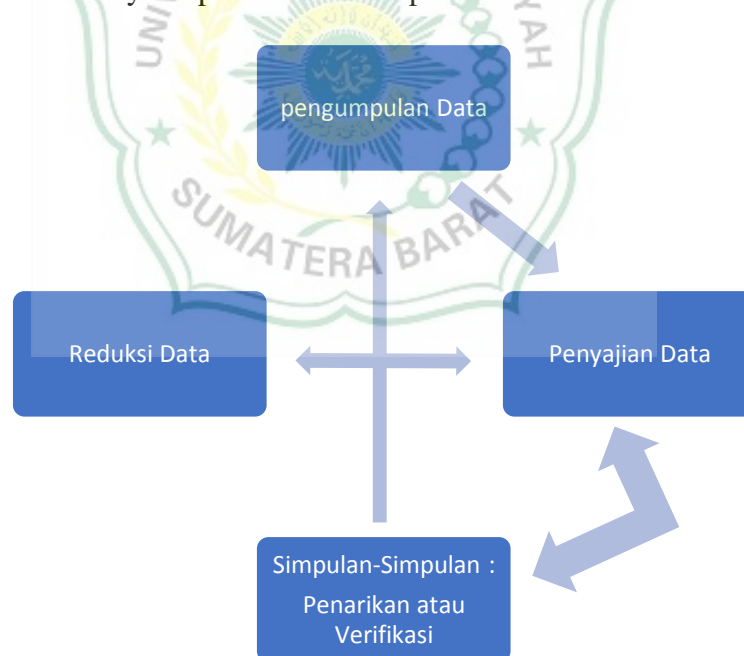
Analisis data kualitatif menurut Bogdam dalam Sugiyono (2018, hlm.334) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data kualitatif adalah proses analisis data yang tidak melibatkan atau berbentuk angka. Data yang diperoleh untuk penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif umumnya bersifat subjektif. Pada penelitian kualitatif peneliti mendapatkan data dari banyak sumber dan menggunakan banyak metode. Proses pengumpulan data dalam teknik analisis

data kualitatif melalui rekam dan catat, tinjauan pustaka, wawancara, survey atau observasi. Dalam beberapa kasus observasi atau pengamatan harus dilakukan secara berkelanjutan sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang berbeda-beda.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data menggunakan Kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (Independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.



Gambar 3.1 : Alur Analisis Data Kualitatif
Sumber: Metodologi Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Desa Wisata Simarasok

Nagari Simarasok merupakan nagari yang terletak di Kecamatan Baso, Kabupaten Agam. Akses menuju ke nagari ini dekat dari pusat kota Bukittinggi. Nagari Simarasok memiliki potensi alam yang luar biasa. Nagari ini berada pada ketinggian 800–1200 mdpl dengan luas 1789 Ha dan terbagi atas empat jorong yaitu Jorong Simarasok, Jorong Koto Tuo, Jorong Sungai Amgek dan Jorong Kampeh. Nagari ini Memiliki suhu udara 20–24oC dengan curah hujan perbulannya 123,04 mm. Jumlah penduduknya 6.872 orang. Selain potensi alamnya, Nagari Simarasok juga memiliki kekayaan budaya, dan edukasi.

Istilah Simarasok berasal dari Sei Marasok. Sei artinya Sungai, Marasok artinya Meresap atau Merembes. Jadi setelah digabungkan Sei Simarasok adalah sungai yang meresap atau merembes memasuki tanah atau bukit, namun bukan sungai yang muncul dari dalam tanah. Pada zaman pemerintahan Belanda dahulu, Simarasok ditulis Simarasap yang berasal dari kata Sei Meresap. Sungai yang merasok atau merembes kedalam tanah atau bukit itu terletak di Nagari Simarasok. Menurut riwayatnya sungai yang merembes memasuki bukit itu terletak di Barat Ranah Kubuang Tigo baleh, tepatnya di sebelah Barat Pintu Angin. Ranah berarti perkampungan. Dahulunya Ranah Kubuang Tigo Baleh adalah dusun asli dari beberapa

dusun asli di Minangkabau, darisana berpindah ketempat lain, sisa dari yang berpindah itulah asal usul penduduk Simarasok.

Daerah Ranah airnya cukup sulit, mereka mengambil air dari arah Barat Pintu Angin Ranah. Penghuni yang lebih padat adalah bagian Pintu Angin. Kesadaran akan potensi besar tersebut menjadikan latar belakang masyarakat dan Tokoh setempat untuk menegembangkan dan mengelola Nagari Simarasok menjadi desa wisata, dengan memiliki wisata alam yang sangat baik yaitu Goa Ngalau Agam Tabik. Saat ini Nagari Simarasok telah membentuk kelompok sadar wisata yang menghimpun masyarakat yang memiliki kesadaran dan kemauan untuk mengolah dan mengembangkan Nagari Simarasok menjadi desa tujuan wisata. Kelompok sadar wisata tersebut dinamakan “Pokdarwis Simarasok”, Pokdarwis ini merupakan kelompok masyarakat yang peduli terhadap kemajuan daerah melalui pariwisata.

4.1.2 Hasil wawancara

1. Informan Satu

Setelah penulis wawancara dengan bapak Iskandar selaku ketua KUPS mendapatkan informasi bahwa: *“Didalam Goa Ngalau Agam Tabik ada landscap yang unik seperti batuan Goa yang berbagai macam bentuk dan paling unik adalah satu-satunya Goa di Sumatera Barat yang dialiri sungai bawah tanah berbeda dari Goa-goa lainnya. Untuk masuk kedalam goa menggunakan sampan dengan jarak tempuh lebih kurang 1,5 km tergantung pada cuaca kalau air sungai sedang naik kita tidak bisa masuk ke dalam Goa. Untuk mata air terletak di Batu Putih dengan*

airnya yang sangat bersih dan jernih, mata air ini cukup unik dengan area sekitar mata air merupakan batu karang dan tempat ini dijadikan oleh masyarakat Jorong Koto Tuo sebagai tempat mandi, mencuci pakai dan air untuk di konsumsi, begitu juga dengan PDAM airnya juga berasal dari mata air Batu Putih. Pengelolaan sampah di Jorong Koto Tuo masih belum terkelola dengan baik masih banyak juga masyarakat yang masih membuang sampah ke dalam sungai, Khususnya di Goa Ngalau Agam Tabik banyak sampah kiriman dari daerah-daerah yang lebih tinggi. Goa Ngalau Agam Tabik berpeluang untuk dijadikannya wisata Minat Khusus seperti Trekking ke dalam Goa maupun di luar Goa, dan Ngalau Agam Tabik juga berpeluang dilakukannya Arung Jeram akan tetapi terkendala dalam dana. Sampai saat ini KUPS baru mengelola Swadaya masyarakat. Atraksi wisata buatan sedang dalam perencanaan di sekitar pintu masuk Goa dengan di bangunnya taman sebagai antisipasi ketika air sungai naik wisatawan bisa mengunjunginya sebatas taman Goa Ngalau Agam Tabik. Strategi untuk mengembangkan wisata Minat Khusus terutama telah mengembangkan Swadaya masyarakat dengan dilakukannya gotong royong satu kali dalam seminggu di Goa Ngalau Agam Tabik dan area sekitar Goa. Yang menjadi kendala bagi objek wisata Goa Ngalau Agam Tabik dalam proses pengembangannya adalah sarana dan prasarana yang belum memadai, dan kurangnya perhatian dari pemerintah daerah atau Instansi terkait lainnya”.



Gambar 4.1: Wawancara dengan ketua KUPS
Sumber: Peneliti (2022)

2. Informan Dua

Penulis juga wawancara dengan bapak Bagja selaku anggota KUPS dan mendapatkan informasi bahwa: *“Landscape unik berada di dalam Goa Ngalau Agam Tabik, karena di dalam Goa terdapat batuan Goa yang mempunyai bentuk bermacam-macam seperti berbentuk Kapal, Kelambu, Piring (Laeh) dan lain-lain. Untuk satwa unik yang ada di dalam Goa yaitu seekor Katak hijau yang tidak pernah bergerak selama bertahun-tahun, dan burung Walet. Didalam Goa juga terdapat sumber air panas. Di Goa galau Agam Tabik berpeluang di adakannya jalur trekking ke dalam Goa dengan membuat jalan di tepian Goa. Untuk pengelolaan sampah di Goa Ngalau Agam Tabik belum terkelola dengan baik, karena sampah ini merupakan sampah kiriman dan banyak yang menyangkut di langit-langit Goa. Kesenian yang ada di Jorong Koto Tuo yaitu Tari Piring, Tari Pasambahan, Tari Rantak dan Talempong. Kuliner Khas dari Jorong Koto Tuo*

adalah Kalaluo dan Ajik Banduang. Untuk Atraksi Buatan yang ada di Jorong Koto Tuo terletak di Goa Ngalau Agam Tabik berupa taman. Strategi untuk pengembangan wisata Minat Khusus khususnya Di Goa Ngalau Agam Tabik KUPS (Kelompok Usaha Perhutanan Sosial) sedang berusaha untuk minta izin kepada Niniak Mamak (petinggi adat) agar Goa Ngalau Agam Tabik di jadikan objek wisata, di lepaskannya ikan di area sekitar Goa dan dibangunnya gazebo untuk meningkatkan minat kunjung wisatawan. Wisata Arung Jeram juga berpeluang di Ngalau Agam Tabik akan tetapi sarana prasarana belum memadai”.



Gambar 4.2: Wawancara dengan anggota KUPS
Sumber: Peneliti (2022)

3. Informan Tiga

Setelah wawancara dengan bapak Muhammad Nurzen selaku Wali Nagari Desa Wisata Simarasok penulis mendapatkan informasi bahwa:
“Di dalam Goa Ngalau Agam Tabik merupakan alam yang sulit di

temui, bagaimana indah dan uniknya diluar Goa begitu juga didalamnya yang tidak di bisa di prediksi bahkan di luar nalar manusia. Flora yang unik di Jorong Koto Tuo sering juga di pasarkan dan di cari oleh orang-orang luar sebagai tanaman hias. Selain bunga juga ada pohon yang berusia lebih dari ratusan tahun.

Fauna unik juga banyak di Jorong Koto Tuo seperti Kijang, Harimau, dan Gunjo. Diantara Fauna tersebut ada kemudahan untuk mengamtinya seperti Kijang dengan cara di panggil oleh masyarakat yang sudah biasa memburu Kijang di daerah tersebut. Mata air paling besar dan paling bersih juga berada di Jorong Koto Tuo, ada yang sumbernya dari dalam tanah ada juga yang bersumber dari dalam batu. Mata air ini terletak di Batu Putihah, Lurah, dan Goa Ngalau Agam Tabik. Tanaman langka bisa kita temui di hutan rimba Jorong Koto Tuo yaitu pohon tua berukuran sangat besar berusia lebih dari ratusan tahun, dengan ukurannya itu satu orang dewasa tidak cukup memeluknya. Orang Jorong Koto menamakan pohon tersebut Kayu Rimbo. Di Jorong Koto Tuo berpeluang untuk dilakukannya lintas alam, seperti trekking bisa dilakukan melewati jalur Lurah dan Batu Putihah akan berakhir di Jorong Sungai Angek. Pengelolaan sampah di Jorong Koto Tuo telah di upayakan pemerintah nagari dengan Truk sampah setiap satu kali dalam seminggu, dan juga telah di himbaukan kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan khususnya ke sungai. Koto Tuo mempunyai legenda dan mitos yang namanya Goa Bunian dan Goa Nan Panjang, Goa ini digunakan para

tokoh-tokoh Nagari pada saat zaman peperangan dengan Belanda dahulu. Panjang Goa ini kurang lebih 4 km. Goa Bunian pernah menjadi tempat pertapaan bago orang Hindu dari berbagai negara. Tradisi unik di Jorong Koto Tuo setiap saat mengadakan pesta harus seizin tokoh adat, karena sebelum pesta tokoh ada akan berkumpul untuk mempersiapkan dan memusyawarakannya. Selain itu ada juga kesenian Randai, Pencak Silat dan Juga Lomba Alua. Sampai saat ini permainan tradisional yang masih ada seperti Randai, Bapupuik Batang Padi, dan juga pentas seni Sandiwara. Seni Tari yang masih hidup sampai saat ini adala Tari Piring dan Tari Pasambahan. Kesenian yang bisa melibatkan wisatawan adalah Tari Piring dan Randai. Atraksi buatan yang ada di Jorong Koto Tuo berada di Kasiak dan Batu Putih yaitu pondok dan taman yang sedang di upayakan dalam pengembangannya, ada juga rumah adat yang berada di Batu Putih yang masih terpelihara. Strategi yang dilakukan untuk pengembangan potensi wisata minat khusus di Goa Ngalau Agam Tabik dan Batu Putih telah dilakukannya rancangan pengembangan, selalu memperbaiki kondisi-kondisi di lapangan dengan catatan tidak menghilangkan keasrian atau berbasis alami dan untuk meningkatkan daya minat wisatawan dilakukannya promosi melalui sosial media. Untuk wisata Budaya khas Simarasok khususnya Jorong Koto Tuo disediakan pakaian adat seperti Bundo Kanduang dan Niniak Mamak bagi wisatawan yang ingin berpakaian tersebut. Kuliner khas Jorong Koto Tuo yaitu Tumbuang Ubi dan Gulai Bada

Daun Kasambi. Ekowisata dan wisata rekreasi masih dalam perencanaan oleh Pokdarwis Desa Wisata Simarasok. Untuk wisata Arung Jeram sudah berjalan dengan trip dari Jorong Koto Tuo sampai ke Jorong Sungai Angek”.



Gambar 4.3 Wawancara dengan Wali Nagari
Sumber: Peneliti (2022)

4. Informan Empat

Setelah penulis melakukan wawancara dengan bapak Yuhendri selaku Wali Jorong Koto Tuo dan mendapatkan informasi bahwa: *“Landscape alam yang unik itu ada di dalam Goa Ngalau Agam Tabik, yang mana ada bebatuan goa Stalaktit dan Stalagmit dengan berbagai macam bentuk yang unik dan juga ada mata air panas. Tumbuhan atau tanaman yang endemik dan unik di Jorong Koto Tuo yaitu Saruyan, Beringin, Sungkai, Bayua. Untuk tanaman langka dahulu pernah ada di Jorong Koto Tuo yaitu Bunga Bangkai, pernah dilakukan eksperimen oleh masyarakat dengan memindahkan bunga*

Bangkai yang baru tumbuh untuk dipindahkan ke tempat lain dan alhasil bunga tersebut mati. Satwa yang endemik dan unik yaitu Harimau akan tetapi sangat jarang terlihat dan juga ada Badak sama seperti Harimau juga jarang terlihat dan akan terlihat pada waktu-waktu tertentu. Di Jorong Koto Tuo banyak terdapat mata air seperti Batu Putih, Rimbo Asahan, Rimbo Sungai Ilang, Rimbo Koto Tuo. Akan tetapi yang memiliki banyak mata air yaitu di Rimbo Asahan sayangnya tidak terpakai oleh masyarakat. Mata air yang terpakai menjadi konsumsi dan irigasi masyarakat adalah mata air Batu Putih. Jorong Koto Tuo berpeluang di terapkannya wisata minat khusus karena banyak dataran tinggi, seperti trekking bisa di lakukan di Bukik Kapanasan. Bukik Kapanasan adalah bukit yang paling tinggi di Jorong Koto Tuo dan juga Desa Wisata Simarasok, masyarakat setempat sudah banyak melakukan trekking kesana. Untuk pengelolaan sampah di Jorong Koto Tuo dan khususnya di Goa Ngalau Agam Tabik masih semberaut atau masih belum dikelola dengan baik. Terutama untuk sampah di sungai banyak sampah kiriman dari kota Bukittinggi dan tidak bisa dihindari. Mitos atau legenda yang ada di Jorong Koto Tuo adalah Ngalau Bunian daerah Batu Putih, yang mana disana dahulunya sering digunakan orang hindu sebagai tempat bertapa. Di jorong simarasok juga ada kuburan keramat yang menjadi buah bibir turun temurun dari nenek moyang dan kuburan tersebut digunakan masyarakat sebagai tempat berdoa sebelum musim panen padi agar hasilnya lebih memuaskan. Untuk

permainan tradisional ada banyak seperti permainan karet gelang, kelereng dan lain-lainnya akan tetapi sudah banyak hilang semenjak berkembangnya teknologi anak-anak lebih tertarik dengan gadget mereka masing-masing. Kebudayaan yang masih ada sampai saat ini di Jorong Koto Tuo dan juga Desa Wisata Simarasok adalah Randai, Tari Sewah dan pada saat pesta pernikahan diadakan Rabana. Kesenian yang bisa melibatkan wisatawan adalah kesenian Tarian. Kuliner khas dari Jorong Koto Tuo dan Desa Wisata Simarasok adalah Uok-uok. Strategi untuk pengembangan Wisata Minat Khusus Jorong Koto Tuo khususnya Goa Ngalau Agam Tabik adalah dengan meningkatkan keamanan karena di dalam Goa gelap, medannya ekstrim dan batu-batuanya tajam serta runcing. Di Ngalau Agam tabik berpeluang dilakukannya arung jeram akan tetapi kurang menantang karena airnya cukup tenang. Untuk Ekowisata di Jorong Koto Tuo berpeluang karena masyarakatnya ada yang berkebun kopi, kulit manis, dan juga sayur-sayuran”.



Gambar 4.4 Wawancara dengan Wali Jorong Koto Tuo
Sumber: Peneliti (2022)

5. Informan Lima

Penulis melakukan wawancara dengan bapak Pinal selaku Ketua Pokdarwis Desa Wisata Simarasok dan mendapatkan informasi bahwa: *“Goa Ngalau Agam Tabik mempunyai sejarah yang begitu berkesan bagi masyarakat Jorong Koto Tuo. Yang mana Goa tersebut menjadi salah satu sumber ekonomi bagi masyarakat. Dengan adanya sarang burung Walet masyarakat menjadi sejahtera bahkan penghasilan per 3 bulannya mencapai 5 miliar rupiah. Dan goa tersebut pernah menjadi tempat persembunyian bagi penduduk saat zaman perang dahulu. Goa yang memiliki potensi untuk di jadinya wisata minat khusus dan strategi yang dilakukan oleh Pokdarwis untuk mengembangkannya dengan memotivasi masyarakat dengan potensi yang ada dan nilai jual yang cukup mahal, bagaimana masyarakat mengelolanya dengan maksimal dan bisa bekerjasama dengan instansi terkait dalam pengembangan Goa Ngalau Agam Tabik tersebut, Karena*

pengembangan suatu objek wisata akan berdampak positif pada ekonomi masyarakat. Atraksi budaya yang ada di Jorong Koto Tuo yaitu, Randai, Pencak Silat, dan lain-lainnya. Untuk saat ini tergantung pada masyarakat atau pemuda bagaimana mengembangkannya dan mempertahankannya. Kuliner khas dari Jorong Koto Tuo yaitu Bareh Randang atau Lallo”.



Gambar 4.5 Wawancara dengan Ketua Pokdarwis
Sumber: Peneliti (2022)

6. Informan Enam

Penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Rosmaini selaku masyarakat Jorong Koto Tuo dan mendapatkan informasi bahwa: *“Salah satu landscape unik yang ada di Jorong Koto Tuo bernama Kubuang Tigobaleh, akan tetapi belum terkelola, aksesnya belum memadai dan masih semak belukar dan perlu dilakukannya pembenahan. Dan juga Goa Ngalau Agam Tabik juga mempunyai landscape yang unik dimana didalam goa tersebut ada bebatuan goa yg indah dengan berbagai macam bentuk. Untuk pengelolaannya*

KUPS (Kelompok Usaha Perhutanan Sosial) beserta masyarakat sudah mulai membenahi dengan gotong royong membersihkan area sekitar mulut goa, akan tetapi akses dan fasilitas untuk masuk kedalam goa masih belum memadai, mulai dari sampan perlengkapan APD dan alat penerangan. Di Simarasok juga ada legenda dan mitos yang di percaya masyarakat atau ritual tradisi kepercayaan nenek moyang yang sudah turun temurun, yang mana ritual ini dilakukan sebelum memanen padi atau saat padi diserang hama tikus dengan berziarah ke kuburan keramat yang ada di disana dan berdoa bersama-sama dengan tujuan ingin menghilangkan hama tikus tersebut. Untuk kesenian di Jorong Koto Tuo yang masih hidup yaitu tarian, seperti Tari Pasambahan, Tari Piring dan Tari Rantak Salangkah. Dan juga mempunyai sanggar mereka sendiri dan di fasilitasi oleh pemerintah nagari dengan tujuan untuk mempertahankan kebudayaan dan mengembangkan seni tari tersebut. Kuliner khas yang ada di Jorong Koto Tuo yaitu Barih Randang atau Laluo yang terbuat dari beras ketan dicampur dengan gula cair, dan juga Ajik Banduang yang terbuat dari beras ketan dicampur parutan kelapa dan pewarna makanan. Wisata Buatan yang ada di Jorong Koto Tuo yaitu Rumah Adat Minangkabau. Sebagian rumah ada yang sengaja di runtuhkan di ganti dengan rumah yang modern dan sebagian juga ada yang di pelihara dengan baik”.



Gambar 4.6 Wawancara dengan Masyarakat
Sumber: Peneliti (2022)

7. Kesimpulan Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara maka penulis menyimpulkan bahwa di Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok terdapat atraksi wisata di antaranya:

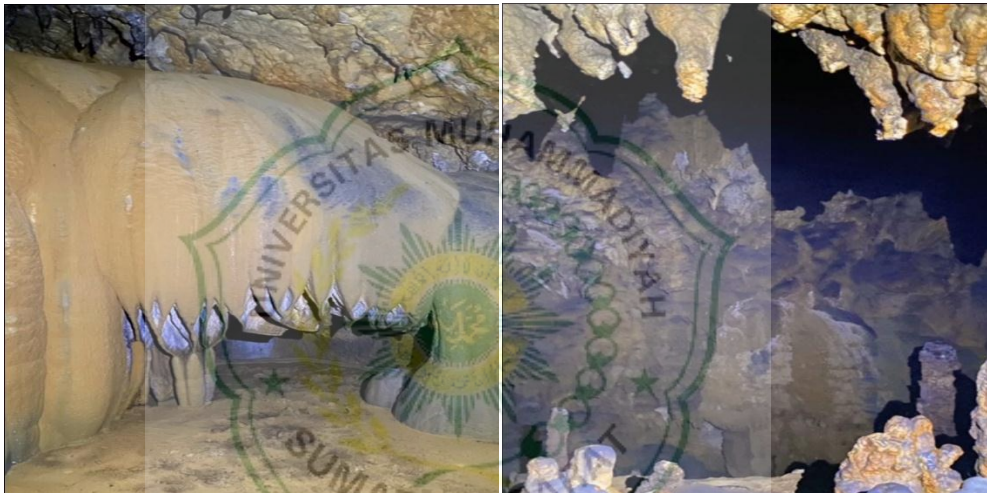
1. Natural Attractions

Landscape alam yang unik itu ada diluar dan didalam Goa Ngalau Agam Tabik, diluar goa kita akan melihat indah dan uniknya pemandangan dengan air sungai yang mengalir dari mulut goa, dan untuk di dalam goa yang mana ada bebatuan goa Stalagtit dan Stalagmit dengan berbagai macam bentuk yang unik dan juga terdapat mata air panas didalamnya. Yang lebih unik Goa Ngalau Agam Tabik adalah satu-satunya goa di Sumatera Barat yang dialiri sungai bawah tanah.

Jorong Koto Tuo punya banyak peluang untuk di lakukannya lintas alam seperti susr goa/Cave Tubing dan Trekking di Goa Ngalau Agam Tabik.



Gambar 4.7: Akses memasuki Goa Ngalau Agam Tabik
Sumber: peneliti, 2022



Gambar 4.8: Batu goa Stalagtit dan Stalagmit
Sumber: Peneliti, 2022

2. Build Attractions

Atraksi buatan yang ada di Jorong Koto Tuo berada di Ngalau Agam Tabik dan Kasiak yaitu pondok dan taman yang sedang di upayakan dalam pengembangannya , ada juga rumah adat yang berada di Batu Putih dan masih terpelihara.



Gambar 4.9: Taman Ngalau Agam Tabik
Sumber: KUPS, 2022

3. Cultural Attractions

Di Simarasok juga ada legenda dan mitos yang di percaya masyarakat atau ritual tradisi kepercayaan nenek moyang yang sudah turun temurun, yang mana ritual ini dilakukan sebelum memanen padi atau saat padi diserang hama tikus dengan berziarah ke kuburan keramat yang ada di sana dan berdoa bersama dengan tujuan untuk menghilangkan hama tikus tersebut, dan juga ada Ngalau Bunian yang mana masyarakat Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok mempercayai secara turun temurun dari nenek moyang mereka bahwa disana adalah tempat orang hindu untuk bertapa dengan tujuan tertentu. Jorong Koto Tuo juga memiliki sanggar seni mereka sendiri seperti seni Tari, Randai, dan Talempong difasilitasi oleh pemerintah nagari dengan tujuan untuk mempertahankan kebudayaan dan pengembangan kesenian tersebut, namun saat ini kurang aktif. Jorong Koto Tuo mempunyai kuliner khas yaitu Barih Randang, Lallo, Ajik Banduang, dan Uok-uok.



Gambar 4.10: Ngalau Bunian
Sumber: KUPS, 2022



Gambar 4.11: Tari Piring
Sumber: KUPS, 2022

4.1.3 Pelaksanaan Tindakan

4.1.3.1 Model Pengembangan Atraksi Wisata Goa Ngalau Agam Tabik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok maka penulis dapat menganalisis atraksi yang dapat dijadikan sebagai model pengembangan atraksi wisata Goa Ngalau Agam Tabik menjadi daya tarik wisata.

a. *Natural Attraction* (Alam)

Dilihat dari potensi alam wisata Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok banyak potensi alam yang dikembangkan, salah satunya atraksi susur goa / Cave Tubing, susur goa/Cave Tubing merupakan sejenis olahraga petualangan dengan menggunakan ban atau sampan sambil menikmati indahny goa di sungai bawah tanah.



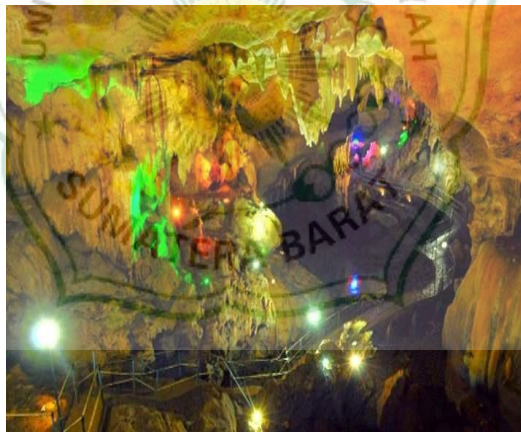
Gambar 4.12: Model akses sebelum memasuki goa

Sumber : *google*

Dengan akses dan alat pelindung diri saat ini Goa Ngalau Agam Tabik masib belum memadai, maka dari itu penulis merencanakan

bagaimana model pengembangan akses dan alat pelindung diri (APD) seperti gambar diatas.

Dilihat dari potensi alam Goa Ngalau Agam Tabik memiliki landscape yang indah dan unik, yang mana terdapat batuan goa stalagtit dan stalagmit dengan berbagai macam bentuk yang unik, seperti bentuk Kapal, Kelambu, Piring (Laeh) dan lain-lain. Goa Ngalau Agam Tabik juga merupakan satu-satunya goa di Sumatera Barat yang dialiri sungai bawah tanah. dari analisa di atas dapat disimpulkan bahwa di Goa Ngalau Agam Tabik ini lebih kepada Model Pengembangan atraksi wisata susur goa/Cave Tubing, karena mempunyai landscape yang indah dan unik serta dialiri sungai bawah tanah.



Gambar 4.13: Model dalam goa
Sumber: Nusantara.com

Penulis merencanakan akan memberikan lampu pada Goa Ngalau Agam Tabik sebagai penerangan di dalam goa agar wisatawan bisa melihat isi goa dengan jelas dan menambah kesan indah seperti gambar di atas.

b. *Build Attraction* (Buatan)

Berdasarkan hasil observasi penulis di Goa Ngalau Agam Tabik Desa Wisata Simarasok terdapat beberapa atraksi wisata buatan yang bisa dikembangkan, seperti taman yang berada di bibir Goa Ngalau Agam Tabik bisa dikembangkan menjadi objek wisata ketika wisatawan tidak dapat memasuki goa.



Gambar 4.14: Model Taman
Sumber: detik.com

Penulis merencanakan model pengembangan tamannya dengan menambahkan beberapa spot foto, dan gazebo dengan latar belakang pemandangan alam langsung dari goa. selain itu juga akan ditambahkan petunjuk arah sebagai informasi bagi wisatawan yang akan mengunjungi Ngalau Agam Tabik Desa Wisata Simarasok.

Goa Ngalau Agam Tabik saat ini belum adanya ketererangan nama goa dan informasi goa.



Gambar 4.15: Model nama objek sebelum masuk goa
Sumber: *google*

Sebelum memasuki Goa Ngalau Agam Tabik penulis merencanakan membuat model nama objek serta penjelasan sejarah di tepi tebing goa seperti gambar diatas.


c. *Cultural Attraction* (Budaya)

Berdasarkan hasil observasi penulis maka dilihat dari segi budaya yang bisa dikembangkan di Ngalau Agam Tabik Desa Wisata Simarasok diantaranya gotong-royong untuk terciptanya sapta pesona, maka penulis merencanakan akan membuat jadwal gotong royong mingguan di Ngalau Agam Tabik Desa Wisata Simarasok. Di Jorong Koto Tuo ada beberapa kesenian tari daerah yang kegiatannya kurang aktif, maka penulis merencanakan akan mengaktifkan kesenian tersebut menggunakan sanggar seni agar masyarakat yang memiliki potensi kesenian agar menampilkan tariannya ke masyarakat luas dan dari sanggar tersebut penulis merencanakan mengadakan pertunjukan seni agar masyarakat menjadi aktif dalam kegiatan sanggar sehingga akan menimbulkan minat kunjungan wisatawan.

4.2 Pembahasan Penelitian

Wisata Goa Ngalau Agam Tabik menjadi objek wisata unggulan maka dari itu perlu diadakannya penelitian lebih mendalam. Peneliti mencoba merencanakan model-model pengembangan atraksi wisata di Goa Ngalau Agam Tabik.

Tabel 4.1. Perencanaan Model Pengembangan Di Goa Ngalau Agam Tabik

Potensi di goa ngalau agam tabik	Perencanaan model pengembangan	Keterangan
		<p>Penulis merencanakan akan memberikan lampu sebagai penerangan di dalam goa seperti gambar di samping agar wisatawan bisa melihat isi goa dengan jelas</p>
		<p>Untuk akses ke dalam goa penulis merencanakan akan menyediakan fasilitas lengkap kepada wisatawan seperti , sampan dan APD seperti gambar disamping.</p>

		<p>Penambahan beberapa spot foto dan gazebo dengan latar goa sebagai objek wisata baru di Ngalau Agam Tabik Seperti gambar disamping.</p>
		<p>Sebelum memasuki Goa Ngalau Agam Tabik penulis merencanakan membuat model nama objek serta penjelasan sejarah di tepi tebing goa seperti gambar diatas.</p>

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Atraksi alam yang ada dan berpeluang untuk dikembangkan di Jorong Koto Tuo adalah landscape yang berada di luar dan dalam Goa Ngalau Agam Tabik. Akan tetapi akses dan fasilitas untuk masuk kedalam goa saat ini masih terbilang sangat minim, yang mana sepanjang jalan ke dalam Goa Ngalau Agam Tabik harus di lengkapi dengan lampu sebagai penerangan, sampan untuk akses masuk ke dalam goa dan perlengkapan APD seperti pelampung, helm untuk wisatawan. Untuk saat ini KUPS telah mengembangkan Swadaya masyarakat untuk pengembangan objek wisata Goa Ngalau Agam Tabik dengan gotong royong membersihkan goa dan area sekitar dan juga telah dilakukannya promosi lewat sosial media untuk meningkatkan minat kunjung wisatawan. Atraksi Buatan sudah ada seperti Taman yang berada di Ngalau Agam Tabik dan masih dalam pengembangan. Atraksi Budaya yang ada di Jorong Koto Tuo adalah seni Tari, Randai, Talempong, dan telah di fasilitasi oleh pemerintah nagari akan tetapi untuk saat ini kurang aktif. Masyarakat Jorong Koto Tuo memiliki ritual tradisi, dimana ritual ini dilakukan pada saat sebelum musim panen padi dengan pergi berziarah ke makam keramat yang ada disana dan berdoa bersama-sama dengan tujuan meningkatkan hasil panen dan menghilangkan hama tikus. Legenda dan mitos lain Jorong Koto TuoS yaitu Ngalau Bunian, secara turun temurun dari nenek moyang hingga saat ini masyarakat mempercayai bahwa

Ngalau Bunian itu dahulunya adalah tempat orang hindu bertapa dengan tujuan tertentu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa saran dan masukan yang diberikan peneliti terhadap pemerintah nagari Simarasok, KUPS, dan masyarakat di Jorong Koto Tuo. Beberapa saran dari peneliti adalah diharapkan kepada pemerintah nagari Simarasok untuk peduli dan perhatian terhadap potensi yang dimiliki Goa Ngalau Agam Tabik karena mempunyai landscape yang unik dan merupakan satu-satunya goa di Provinsi Sumatera Barat yang dialiri sungai. Untuk KUPS diharapkan untuk selalu mengembangkan dan memperbarui setiap kondisi-kondisi di lapangan dan objek wisata agar meningkatkan minat kunjung wisatawan, dan memberikan edukasi kepada masyarakat Jorong Koto Tuo serta mengembangkan swadayanya agar pengembangan daya tarik wisata Goa Ngalau Agam Tabik lebih maksimal dan sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Setyosari, P.2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi keempat*.Jakarta : Kencana
- Anindita,M., & Menul T.R.,(2016). *Tren Flat Design dalam design komunikasi Visual* di <https://simplestudio.wordpress.com/2012/12/26/memilih-jenis-huruf-untuk-desain/> diakses pada tanggal 14 Juli 2022.
- Eko Putro Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Made dan I Nyoman Sukma Arida. 2015. *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Denpasar: Pustaka Larasan
- Mulyadi, D. 2015. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfabeta.
- Wanda, I. B. K. & Pangestuti, E. (2018) *Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 55, No.
- Anindita, M. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan ke Kolam Renang Boja*, Semarang. Skripsi
- Mauludin, R., Sukamto, A. S., & Muhandi, H. (2017).*Penerapan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran Sistem Pencernaan pada Manusia dalam Mata Pelajaran Biologi*. Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN), 3(2), 117–123.

Yuniarti Anwar, 2017, Pengaruh kompensasi dan motivasi terhadap prestasi
kerjakaryawan PT. Cipta prima kontrindo Palembang - sumatera selatan,
Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, vol 8,



LAMPIRAN



Lampiran 1:

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

NO	VARIABLE	PERTANYAAN
1	Natural Attractions	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja keunikan yang bisa dilihat wisatawan di objek wisata Goa Ngalau Agam Tabik ? 2. Apa saja faktor penghambat dalam pengembangan atraksi wisata di Objek wisata Goa Ngalau Agam Tabik? 3. Atraksi Wisata apa saja yang ada di objek wisata Goa Ngalau ? 4. Adakah peluang untuk dilakukannya lintas alam? 5. Adakah Flora yang endemik dan unik? 6. Adakah Fauna yang endemik dan unik? 7. Bagaimana perkembangan atraksi alam di Goa Ngalau Agam Tabik?
2	Build Attractions	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah taman? 2. Adakah Museum? 3. Adakah Rumah Adat? 4. Adakah bangunan yang menarik? 5. Sejauh mana perkembangan atraksi buatan di Goa Ngalau Agam Tabik?
3	Cultural Attractions	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah Goa Ngalau Agam Tabik? 2. Bagaiman kebudayaan masyarakat Jorong Koto Tuo? 3. Bagaimana mitos dan legenda Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok? 4. Adakah ritual tradisi adat yang unik? 5. Adakah kesenian di Jorong Koto Tuo yang

masih hidup?

6. Adakah kesenian yang memungkinkan wisatawan untuk terlibat?
7. Adakah peninggalan sejarah Jorong Koto Tuo?
8. Apa saja kuliner khas Jorong Koto Tuo?
9. Bagaimana perkembangan atraksi budaya di Jorong Koto Tuo?





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS PARIWISATA

Jl. By Pass Km.1. No. 09. Aur Kuning, Bukittinggi, Sumatera Barat. Kode Pos 26131
Telp/Fax : 0752 6481949 . Website : www.umsb.ac.id. Email : fparumsb@yahoo.com

Nomor : //II.3.AU/F/
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Wali Negeri Simarasok

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Selubungan akan dilaksanakannya proses pembuatan Proyek Akhir guna menyelesaikan studi pada program D-IV Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat oleh mahasiswa kami :

Nama : Faris Frans Divano
NIM : 181000293301008
Program Studi : Usaha Perjalanan Wisata
Judul Proyek Akhir : Pengembangan Atraksi Wisata Adventure Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok
Waktu Penelitian : 26 Juli 2022 s/d 10 Agustus 2022


Maka kami mohon kerjasama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan guna melakukan proses penelitian dan pengambilan data sesuai dengan judul yang akan diteliti guna membantu menyelesaikan Proyek Akhir yang bersangkutan di instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bukittinggi : 26 Dzulhijjah 1443 H
26 Juli 2022 M

Dekan,


Rizki Yuliani, S.ST.Par., M.M
NBM. 1208526



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS PARIWISATA

Jl. By Pass Km. 1. No. 09. Aur Kuning, Bukittinggi, Sumatera Barat. Kode Pos 26181
Telp/Fax : 0752 6481949 . Website : www.umusb.ac.id. Email : fparumb@yahoo.com

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR

Nama : Farish Frans Divano
NIM : 181000293301008
Program Studi : Usaha Perjalanan Wisata
Judul Proyek Akhir : Model Pengembangan Atraksi Wisata Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok
Pembimbing I : Wina Asty, S.Pd., M.M.Par
Pembimbing II : Mardalis, S.Ag., M.Pd

No	Hari, Tanggal	Materi dan Catatan Pembimbing	Nama Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	Kamis/ 19 Mei 2022	Revisi Judul	Wina Asty, S.Pd., M.M.Par	Fr
2	Senin/ 30 Mei 2022	Revisi BAB I	Wina Asty, S.Pd., M.M.Par	Fr
3	Kamis/ 2 Juni 2022	Revisi BAB II	Wina Asty, S.Pd., M.M.Par	Fr
4	Senin/ 6 Juni 2022	Revisi BAB III	Wina Asty, S.Pd., M.M.Par	Fr
5	Kamis/ 9 Juni 2022	Revisi Instrumen Penelitian	Mardalis, S.Ag., M.Pd	Fr
6	Selasa/ 7 Juni 2022	Revisi Kerangka Konseptual	Wina Asty, S.Pd., M.M.Par	Fr
7	Kamis/ 9 Juni 2022	Jelajah Pengumpulan Data	Wina Asty, S.Pd., M.M.Par	Fr
8	Jumat/ 10 Juni 2022	Revisi Analisis Data	Wina Asty, S.Pd., M.M.Par	Fr
9	Selasa/ 14 Juni 2022	Revisi Penulisan	Mardalis, S.Ag., M.Pd	Fr
10	Jumat/ 24 Juni 2022	Revisi Sampul	Wina Asty, S.Pd., M.M.Par	Fr




UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
FAKULTAS PARIWISATA

Jl. By Pass Km.1. No. 09. Aur Kuning, Bukittinggi, Sumatera Barat. Kode Pos 26131
Telp/Fax : 0752 6481949 . Website : www.unsb.ac.id. Email : fparunsb@yahoo.com

11	30 Juli 2022	Binal'rojan BAB IV	Wina Asky S.PD. MPA. Par	fu
12	7 Juli 2022	Revisi tala tulis	Mardalis M. AC	u.
13	18 Juli 2022	Revisi BAB IV	Wina Asky S.PD. MPA. Par	fu.
14	22 Agustus 2022	Revisi Penulisan	Mardalis M. AC	u.
15	23 Agustus 2022	Revisi BAB IV	Wina Asky S.PD. MPA. Par	fu
16	Kamis/ 25 Agustus 2022	ACC KOMPRE	Wina Asky S.PD. MPA. Par	fu

Bukittinggi, _____

Kaprodi Usaha Perjalanan Wisata


Faldi Novra M. Par

1:

Kartu Bimbingan proyek akhir menggunakan map business file dengan ketentuan

- Program Studi Perhotelan warna Oren
- Program Studi Usaha Perjalanan Wisata warna Biru

Kartu Bimbingan Proyek Akhir ini di isi setiap kali bimbingan dengan pembimbing

Tanda tangan Kaprodi diminta setelah bimbingan proyek akhir selesai dan proyek akhir telah di acc oleh pembimbing I dan II

Kartu bimbingan Proyek Akhir ini nanti akan dikumpul pada saat pendaftaran ujian Sidang Proyek Akhir